

**KEMAMPUAN GURU PEMBIMBING MENYUSUN ROGRAM
BIMBINGAN BELAJAR DI SEKOLAH MENENGAH ATAS
NEGERI 12 KOTA PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

MISRAN

NIM. 10813002258

**PROGRAM STUDI KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2012 M**

**KEMAMPUAN GURU PEMBIMBING MENYUSUN ROGRAM
BIMBINGAN BELAJAR DI SEKOLAH MENENGAH ATAS
NEGERI 12 KOTA PEKANBARU**



Oleh

MISRAN

NIM. 10813002258

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2012 M**

ABSTRAK

Misran 2012 : Kemampuan Guru Pembimbing Menyusun Program Bimbingan Belajar di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru.

Tujuan penelitian ini adalah (1) mengetahui kemampuan guru bimbingan dan konseling menyusun program bimbingan belajar (2) mengetahui perencanaan penyusunan program bimbingan belajar, (3) mengetahui pihak-pihak yang terlibat dalam penyusunan program bimbingan belajar, (4) mengetahui kesulitan-kesulitan yang dijumpai dalam penyusunan program bimbingan belajar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah 3 orang guru bimbingan yang ada di SMA Negeri 12 Pekanbaru. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah kemampuan guru pembimbing menyusun program bimbingan belajar di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru. Untuk mengumpulkan data digunakan teknik wawancara. Data wawancara dan dianalisa dengan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan kemampuan guru pembimbing menyusun program bimbingan belajar di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru termasuk kedalam kategori baik, Berdasarkan penelitian di atas maka penulis menyarankan kepada guru bimbingan agar didalam penyusunan program bimbingan dan konseling agar lebih proaktif di dalam menganalisis kebutuhan siswa sehingga program yang dibuat berjalan lancar tanpa ada kendala apapun.

ABSTRACT

Misran (2012) : Ability To Formulate Tutor Tutoring Program At The High School On The Land 12 Pekanbaru

The purpose of this study were (1) determine the ability to draw up guidance and counseling teacher tutoring program (2) to plan programming tutoring, (3) determine the parties involved in the preparation of the tutoring program, (4) knowing the difficulties encountered in the preparation tutoring program.

his research is a qualitative descriptive study. Subjects were 3 people mentoring teachers at SMAN 12 Pekanbaru. While the object of this research is the ability to put together a program tutor tutoring High School District 12 Pekanbaru. To collect the data used interview techniques. The data were analyzed by qualitative interviews and.

The results showed the ability to draw up programs tutor tutoring High School District 12 Pekanbaru including into either category, Based on the above research, the author suggests that teachers guidance in the preparation of guidance and counseling program to be more proactive in analyzing the needs of students so that the program is running smoothly without any problems.

ميسران (2012): قدرة مدرس الموجه على ترتيب برنامج التوجيه الدراسي بالمدرسة المتوسطة العالية الحكومية 12 .

كانت الأهداف في هذا البحث هي (1) لمعرفة قدرة مدرس الموجه على ترتيب برنامج التوجيه الدراسي، (2) لمعرفة خطة ترتيب ترتيب برنامج التوجيه الدراسي، (3) لمعرفة الصعوبات في ترتيب برنامج التوجيه الدراسي.

إن هذا البحث على نوعي وصفي نوعي. الموضوع في هذا البحث مدرس الموجه نحو ثلاثة أشخاص بالمدرسة المتوسطة العالية الحكومية 12 باكنبارو بينما الهدف في هذا البحث قدرة مدرس الموجه على ترتيب برنامج التوجيه الدراسي بالمدرسة المتوسطة العالية الحكومية 12 باكنبارو. في جمع البيانات استخدم الباحث تقنية المقابلة. و يحلل الباحث البيانات من المقابلة بطريقة نوعية.

تدل حصول هذا البحث أن قدرة مدرس الموجه على ترتيب برنامج التوجيه الدراسي بالمدرسة المتوسطة العالية الحكومية 12 باكنبارو على المستوى "جيد". بناء على البحث السابق حث الباحث على المدرسين أن يعملوا بجهدهم في تحليل حاجة الطلاب حتى يسير البرنامج بدون الاضترابات.

ميسران (2012): فُدرَةُ مُدَرِّسِ الْمُوجِّهِ عَلَى تَرْتِيبِ بَرْنَامَجِ التَّوْجِيهِ الدِّرَاسِيِّ بِالْمَدْرَسَةِ الْمُتَوَسِّطَةِ الْعَالِيَةِ
الْحُكُومِيَّةِ 12 بَاكَنْبَارُو.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR BAGAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	5
C. Permasalahan.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Konsep Teoretis	9
B. Penelitian yang Relevan.....	21
C. Konsep Operasional	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	25
B. Objek dan Subjek Penelitian.....	25
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	25
D. Teknik Pengumpulan Data	25
E. Teknik Analisis Data	26
BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	27
B. Penyajian Data	38
C. Analisis data	48
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	52
B. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel. IV.1	Keadaan Guru di SMA Negeri 12 Pekanbaru.....	30
Tabel. IV.2	Keadaan Siswa di SMA Negeri 12 Pekanbaru....	33
Tabel. IV.3	Keadaan Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 12 Pekanbaru..	37

DAFTAR BAGAN

Bagan IV. 1 Struktur Organisasi SMAN 12 Pekanbaru.....	32
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberadaan pelayanan bimbingan dan konseling dalam sistem di Indonesia dijalani melalui proses panjang sejak kurang lebih 40 tahun yang lalu. Pada saat ini keberadaan pelayanan dalam seting pendidikan khususnya persekolahan telah memiliki legalitas yang kuat dan menjadi bagian yang terpadu dalam sistem pendidikan nasional. Selain itu dasar legal atau secara yuridis, keberadaan bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah telah diakui. Mulai dari undang-undang, peraturan pemerintah, surat keputusan menteri dengan kepala BAKN telah mengatur pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling.¹

Hal ini juga sudah dijelaskan di dalam SISDIKNAS tahun 2003 atau disebut juga UU RI No. 20 tahun 2003 yang menjelaskan bahwa pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.²

Bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dan tidak terpisahkan dari proses pendidikan dan memiliki kontribusi terhadap keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Hal ini berarti proses pendidikan

¹ Amirah Diniaty, *Evaluasi dalam Bimbingan dan Konseling*, (Pekanbaru: Suska Press, 2008), h. 6

² *SISDIKNAS 2003 (UU RI No. 20 tahun 2003)*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), h. 3

dan pembelajaran di sekolah tidak akan memperoleh hasil yang optimal tanpa dukungan layanan bimbingan dan konseling.

Pada dasarnya manusia adalah makhluk yang berbeda satu dengan yang lainnya. Untuk itu dalam hal ini peran guru pembimbing sangat penting dalam membantu menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi siswa baik masalah berat, sedang, maupun ringan. Salah satu cara yang harus ditempuh oleh guru pembimbing dalam membantu siswanya atau peserta didik ialah dengan menyusun program-program bimbingan dan konseling dan melaksanakannya dengan sebaiknya. Untuk menyusun program-program dengan baik tentunya guru pembimbing harus benar-benar mengerti tentang bimbingan dan konseling dengan baik serta didukung dengan faktor-faktor pendukung lainnya.

Program bimbingan dan konseling adalah satuan rencana keseluruhan bimbingan dan konseling yang akan dilaksanakan pada waktu periode waktu tertentu, seperti periode mingguan, bulanan, semesteran, dan tahunan, serta program satuan layanan dan kegiatan pendukung.³ Dari semua jenis program itu, yang sangat penting dan paling diutamakan ialah program satuan layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling. Program satuan layanan dan kegiatan pendukung itulah yang menjadi inti dari keseluruhan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah.

³ Prayitno, *Seri Pemandu Pelayanan Bimbingan dan Konseling di SLTP*, (Padang: 1997), h. 43

Guru pembimbing sebagai pelaksana program bimbingan dan konseling di sekolah dituntut untuk benar-benar mampu membuat dan melaksanakan program-program satuan layanan dan kegiatan pendukung. Dari penyusunan dan pelaksanaan program-program kegiatan bimbingan dan konseling inilah unjuk kerja guru pembimbing dapat terlihat.

Untuk menjalankan tugasnya dengan baik guru pembimbing dapat menerapkan enam bidang bimbingan yang dapat dikembangkan dalam pendidikan, yaitu.⁴

1. Bidang bimbingan pribadi
2. Bidang bimbingan sosial
3. Bidang bimbingan belajar
4. Bidang bimbingan karir
5. Bidang bimbingan kehidupan berkeluarga
6. Bidang bimbingan keagamaan

Dalam bimbingan belajar, pelayanan bimbingan dan konseling membantu peserta untuk menumbuhkan dan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik dalam menguasai pengetahuan dan keterampilan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, serta mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi atau terjun kelapangan tertentu.⁵

⁴ Suhertina, *Pengantar bimbingan dan konseling di sekolah*, (Pekanbaru: Suska Pres, 2008), h. 57

⁵ Hellen, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 79

Dalam bimbingan belajar memuat pokok-pokok materi sebagai berikut:

- 1 Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar untuk mencari informasi dari berbagai sumber belajar, bersikap terhadap guru dan nara sumber lainnya, mengembangkan keterampilan belajar, mengerjakan tugas-tugas pelajaran dan menjalani program penilaian hasil belajar
- 2 Pengembangan dan pemantapan disiplin belajar dan berlatih baik secara mandiri dan kelompok
- 3 Pemantapan penguasaan materi program belajar di sekolah sesuai dengan perkembangan ilmu teknologi dan kesenian

Tujuan bimbingan belajar di sekolah adalah

- 1 Membantu para siswa untuk lebih mengenal sekolahnya
- 2 Membantu siswa untuk menyadari betapa pentingnya pemikiran dan perencanaan karirnya di masa depan
- 3 Membantu dan memberikan semangat kepada siswa untuk memilih dan menentukan lapangan studi
- 4 Membantu siswa dalam menentukan, mengukur, memahami potensi-potensi kemampuan dan bakat serta berbagai kelemahannya. Sehingga ia dapat menggunakan kesempatan yang ada dan merencanakan secara bijaksana untuk masa depan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan, penulis menemukan gejala-gejala seperti:

1. Kurang lengkapnya layanan-layanan yang seharusnya ada didalam pembuatan progrm bidang bimbingan belajar tersebut.
2. Banyaknya poin-poin yang belum dikuasai atau yang belum dibuat dalam menyusun program tersebut.
3. Tidak adanya dasar atau panduan sebelum menyusun program bidang bimbingan belajar.
4. Tidak jelasnya program yang tersusun dalam bidang bimbingan belajar di SMA Negeri 12 Pekanbaru.
5. Masih adanya program bimbingan belajar yang belum terlaksana.

Bersadarkan gejala-gejala di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, *Kemampuan Guru Pembimbing Menyusun Program Bimbingan Belajar di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Kota Pekanbaru.*

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam pemahaman judul penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah yaitu

1. Kemampuan adalah segenap daya kesanggupan, kekayaan, kecakapan dan kekuatan yang terdapat pada individu untuk bertingkah laku sebagai pemimpin.⁶

⁶ Kartini Kartono, *Pemimpin Dan Kepemimpinan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h. 158

2. Program secara umum diartikan sebagai “rencana” secara khusus program adalah rencana atau rancangan kegiatan yang akan dilakukan setelah lulus.⁷
3. Guru pembimbing adalah seseorang yang ahli dalam memberikan bantuan dan bimbingan kepada anak didik yang diberikan dalam layanan dan konseling
4. Bimbingan belajar adalah salah satu bentuk layanan bimbingan yang penting diselenggarakan di sekolah untuk pemberian bantuan pengentasan masalah belajar.⁸

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas, maka persoalan yang mengitari penelitian ini adalah:

- a. Kemampuan guru pembimbing menyusun program bimbingan belajar di sekolah masih rendah.
- b. Guru pembimbing dalam menyusun program bimbingan belajar di sekolah masih ragu-ragu.
- c. Keterlibatan personil sekolah yang lain dalam menyusun program bimbingan belajar di sekolah masih rendah.

⁷ Suharmi Arikunto dan Cepi Safrudin Abdul Jabar, Evaluasi Program Pendidikan, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009). h. 3

⁸ Prayitno, Dan Erman Amti, Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling, (Jakarta : PT, Rineka Cipta, 2004). h. 279

- d. Pandangan siswa terhadap layanan bimbingan dan konseling masih negatif
- e. Faktor-faktor yang mempengaruhi guru pembimbing menyusun program bimbingan belajar di sekolah belum diidentifikasi oleh guru.
- f. Keikutsertaan peserta didik dalam menyusun program bidang bimbingan belajar di sekolah masih rendah.

2. Pembatasan Masalah

Dikemukakan dalam identifikasi masalah di atas, maka penulis mengfokuskan pada kemampuan guru bimbingan dan konseling menyusun program bimbingan belajar di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Kota Pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana kemampuan guru pembimbing menyusun program bimbingan belajar di SMA Negeri 12 Pekanbaru?
- b. Siapa saja yang terlibat dalam penyusunan program bimbingan belajar di SMA Negeri 12 Pekanbaru?
- c. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat atau yang menjadi kendala dalam penyusunan program bimbingan belajar di SMA Negeri 12 Pekanbaru?

D. Tujuan dan kegunaan penelitian

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan guru pembimbing menyusun program bimbingan belajar di SMA Negeri 12 Pekanbaru oleh guru pembimbing
2. Untuk mengetahui pihak-pihak yang terlibat dalam penyusunan program bimbingan belajar di SMA Negeri 12 Pekanbaru
3. Untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dijumpai guru pembimbing menyusun program bimbingan belajar di SMA Negeri 12 Pekanbaru.

1. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai informasi bagi SMA Negeri 12 Pekanbaru tentang penyusunan program bimbingan belajar oleh guru pembimbing.
- b. Sebagai informasi bagi jurusan kependidikan Islam khususnya prodi bimbingan dan konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska tentang penyusunan program bimbingan belajar oleh guru pembimbing di SMA Negeri 12 Pekanbaru
- c. Sebagai informasi bagi guru pembimbing guna meningkatkan kinerjanya sebagai guru Pembimbing
- d. Sebagai pembahasan wawasan keilmuan penulis dalam bidang bimbingan konseling
- e. Sebagai pengembangan ilmu bimbingan konseling sesuai jurusan penulis.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teoritis

1. Pengertian Kemampuan

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kesanggupan atau dapat, sedangkan kemampuan adalah suatu kesanggupan menguji seseorang kekuatan otaknya untuk berpikir luar biasa. Kemampuan merupakan suatu potensial dan nyata dalam mengenal, memahami, menganalisis, menilai dan memecahkan masalah-masalah dengan menggunakan rasio atau pemikiran.¹

Berkaitan dengan definisi tentang kemampuan Peter Salim dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer mengartikan kemampuan adalah kesanggupan, kekuasaan, atau kebolehan untuk melakukan sesuatu.²

Selanjutnya dalam kompetensi seorang guru pembimbing harus memiliki empat kemampuan:

Merencanakan program bimbingan dan konseling

- a. Melaksanakan dan mengelola proses pelaksanaan program bimbingan dan konseling.
- b. Menilai atau mengevaluasi proses pelaksanaan program bimbingan dan konseling.

¹ Nanasyoadih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), h. 91

² Peter Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Balai Pustaka Jaya*, (Jakarta: 1998), h. 27

- c. Menguasai bahan pelajaran dalam pengertian menguasai keahlian atau kompetensi yang dimiliki

Di samping itu seorang guru pembimbing tidak dituntut untuk mengajar, tetapi berperan sebagai administrator, motivator dan fasilitator terhadap siswa dan siswinya sehingga proses pembelajaran berlangsung nyaman menarik dan menyenangkan bagi seluruh siswa dalam kelas maupun di luar kelas sehingga keadaan ini diharapkan dapat memacu semangat siswa dalam mengikuti kegiatan bimbingan dan konseling sesuai dengan program yang telah direncanakan.

2. Program Bimbingan Belajar

a. Pengertian Program Bimbingan Belajar

Program Bimbingan belajar merupakan salah satu bentuk layanan yang penting diselenggarakan di sekolah pengalaman menunjukkan bahwa kegagalan-kegagalan yang dialami oleh siswa dalam belajar tidak selalu disebabkan oleh kebodohan atau rendahnya intelegensi. Sering kegagalan ini terjadi disebabkan karena mereka tidak mendapat layanan bimbingan yang memadai.

Dalam bidang bimbingan dan belajar, membantu siswa mengembangkan diri, sikap, dan kebiasaan belajar yang baik. Untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan serta menyiapkan melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi. Bimbingan belajar atau akademik ialah bimbingan dalam menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang sesuai, dan dalam

mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar di suatu institusi pendidikan. Seperti banyak dikehidupan lain, belajar di sekolah pada zaman sekarang juga menjadi makin kompleks, baik dalam jenis-jenis dan tingkatan-tingkatan program studi maupun dalam hal materi yang harus dipelajari kekeliruan dalam memilih program studi ditingkat pendidikan menengah dan pendidikan tinggi dapat membawa akibat fatal bagi kehidupan seseorang.³

Berdasarkan uraian di atas salah satu bantuan dan bimbingan yang dapat diberikan kepada siswa agar dapat mengembangkan potensi dan kemampuannya adalah melalui layanan pembelajaran yaitu dalam bimbingan belajar yang merupakan salah satu komponen dari bimbingan dan konseling di sekolah tersebut. Sebagai pembimbing dalam belajar mengajar, guru diharapkan mampu untuk:

- 1) Memberikan berbagai informasi yang diperlukan dalam proses belajar mengajar
- 2) Membantu setiap siswa dalam mengatasi masalah yang dihadapi
- 3) Mengevaluasi keberhasilan setiap langkah kegiatan yang telah dilakukan
- 4) Memberikan kesempatan yang memadai agar setiap siswa dapat belajar sesuai dengan karakteristik pribadinya.

³ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), h. 26

- 5) Mengetahui dan memahami setiap siswa baik secara individual maupun secara kelompok.

Layanan pembelajaran dalam bidang bimbingan belajar meliputi kegiatan sebagai berikut:

- 1) Peningkatan motivasi belajar siswa
- 2) Peningkatan ketrampilan belajar
- 3) Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang baik

Selain itu untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik setiap guru dituntut untuk menguasai hal-hal sebagai berikut:

- 1) Mampu merumuskan tujuan pembelajaran
- 2) Menguasai prinsip-prinsip belajar mengajar
- 3) Menguasai sumber belajar mengajar
- 4) Mampu menggunakan sarana belajar mengajar dengan baik
- 5) Mendorong siswa untuk aktif.⁴

Tujuan program bimbingan belajar tidak lain agar kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah dapat terlaksana dengan lancar efektif dan efisien, serta hasil-hasilnya dapat dinilai. Tersusun dan terlaksananya program bimbingan belajar dengan baik selain akan lebih menjamin pencapaian tujuan kegiatan bimbingan dan konseling pada khususnya, tujuan sekolah pada umumnya juga

⁴ Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan di sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 22

akan lebih menegakkan akuntabilitas bimbingan dan konseling di sekolah.⁵

Dalam menyusun program bimbingan dan konseling harus diperhatikan hal-hal sebagai berikut: Pertama Pola dasar yang sebaiknya dipegang dan strategi mana yang paling tepat untuk diterapkan. Kedua bidang-bidang atau lingkup atau bimbingan mana yang perlu diprioritaskan. Ketiga bidang-bidang atau jenis layanan.

Dalam tahap penyusunan mana yang sesuai untuk melayani kebutuhan para siswa. Keempat wajar antara pelayanan bimbingan secara kelompok dan secara individual. Kelima pengaturan pelayanan konsultasi. Keenam cara mengadakan evaluasi program.⁶

Penyusunan program bimbingan dan konseling hendaknya merumuskan masalah-masalah yang dihadapi oleh:

- 1) Siswa, baik yang berkenaan dengan masalah pribadi, emosional, hubungan sosial, keluarga pendidikan, pilihan pekerjaan, jabatan atau karier.
- 2) Guru pembimbing (konselor, dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah, baik yang berkenaan dengan jelas

⁵ Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2010), h. 4

⁶ *Ibid*, h. 79

jenis pelayanan, maupun proses pengelolaan bimbingan konseling di sekolah.⁷

b. **Jenis-jenis Program Bimbingan dan Konseling Bidang Bimbingan Belajar**

Ada beberapa jenis program bimbingan dan konseling yang semestinya dipersiapkan guru pembimbing dalam melaksanakan tugasnya sebagai pelaksana kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah yaitu:

1) Program harian

Program harian adalah program bimbingan dan konseling yang secara langsung dilaksanakan pada hari, tanggal, tempat yang telah ditetapkan. Program harian ini berbentuk satuan layanan atau satuan pendukung untuk satu materi dalam bidang bimbingan tertentu. Program harian ini memuat rencana satu kali layanan atau satu kali kegiatan pendukung.⁸

Program satuan layanan (satlan) dan program satuan pendukung merupakan wujud nyata dari kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik. Selanjutnya program satuan layanan dan satuan pendukung disesuaikan dengan kebutuhan siswa-siswa yang dilayani sebab pelayanan bimbingan dan konseling berorientasi pada permasalahan dan perkembangan siswa secara individual

¹² Dewa Ketut Sukardi dan Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka cipta, 2008), h.37

⁸ *Ibid*, h. 76

2) Program Mingguan

Program mingguan adalah program yang akan dilaksanakan secara penuh untuk kurun waktu satu minggu tertentu dalam satu bulan, yang merupakan jabaran dari program bulanan

3) Program Bulanan

Program bulanan yaitu program yang akan dilaksanakan secara penuh untuk kurun waktu satu bulan tertentu dalam satu semester, yang merupakan jabaran dari program semester.

4) Program Semesteran

Program semester adalah program bimbingan dan konseling untuk satu semester. Penyusunan program ini berdasarkan pada perkiraan kebutuhan siswa untuk satu semester dengan memperhatikan pelaksanaan layanan dan kegiatan pendukung pada satu semester. Program ini menghimpun seluruh materi kegiatan bimbingan dan konseling dalam empat bidang bimbingan yang diselenggarakan melalui berbagai kegiatan layanan dan kegiatan pendukung.

5) Program Tahunan

Program tahunan adalah program yang disusun untuk kegiatan selama satu tahun yang menghimpun seluruh materi dan kegiatan dalam keempat bidang jenis kegiatan layanan dan kegiatan pendukung untuk perkiraan kebutuhan siswa dalam

layanan bimbingan dan konseling, untuk tahun yang bersangkutan. Selain itu juga memperhatikan pelaksanaan layanan serta kegiatan pendukung pada tahun sebelumnya.

c. Guru Pembimbing sebagai Penyelenggara Program Bimbingan Konseling di sekolah

Di sekolah penyelenggaraan konseling dilaksanakan oleh guru pembimbing. Pelaksanaan disusun dalam suatu program yaitu sejumlah kegiatan yang terencana dan terorganisir selama periode waktu tertentu yang mencakup pula sejumlah pelayanan bimbingan.

Bentuk bimbingan di sekolah dapat berupa bimbingan kelompok ataupun individual. Guru pembimbing adalah: Seseorang yang ahli dalam memberikan bantuan dan bimbingan kepada anak didik yang diberikan dalam layanan bimbingan dan konseling.

Kegiatan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di sekolah tidaklah dipilih secara acak, namun melalui pertimbangan yang matang dan terpadukan dalam program pelayanan bimbingan dan konseling yang hendaknya:

- 1) Berdasarkan kebutuhan, bagi pengembang peserta didik sesuai dengan kondisi pribadinya, serta jenjang dan jenis pendidikannya.
- 2) Lengkap dan menyeluruh, membuat sengena fungsi bimbingan. Meliputi semua jenis layanan dan kegiatan pendukung.
- 3) Sistematis, dalam arti program disusun menurut urutan logis.⁹

⁹ Prayitno, dkk, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling*, Sekolah Menengah Kejuruan, (Jakarta: PT Ikrar Mandiriabadi, 1982), h. 54

- 4) Memungkinkan kerjasama dengan semua pihak yang terkit dalam rangka sebesar-besarnya memanfaatkan berbagai sumber dan kemudahan yang tersedia bagi kelancaran dan keberhasilan pelayanan bimbingan dan konseling.

d. Penyusunan Program

Dalam penyusunan program bimbingan dan konseling diharapkan memenuhi unsur-unsur dan persyaratan tertentu. Unsur-unsur yang harus diperhatikan dan menjadi isi program bimbingan dan konseling meliputi: kebutuhan siswa, jumlah siswa yang dibimbing, kegiatan di dalam dan di luar jam belajar sekolah, jenis bidang bimbingan belajar dan layanan. Sedangkan syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam penyusunan program bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan kebutuhan bagi pengembangan peserta didik sesuai dengan kondisi pribadinya, serta jenjang dan jenis pendidikannya.
- 2) Lengkap dan menyeluruh, artinya memuat senganap fungsi bimbingan, kelengkapan program ini disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik pada satuan pendidikan yang bersangkutan.
- 3) Terbuka dan luwes, artinya mudah menerima masukan untuk pengembangan dan penyempurnaan, tanpa harus merombak program itu secara menyeluruh.

- 4) Memungkinkan kerja sama dengan pihak yang terkait dalam rangka sebesar-besarnya memanfaatkan berbagai sumber dan kemudahan yang tersedia bagi kelancaran dan keberhasilan pelayanan bimbingan dan konseling.

e. Pihak-Pihak yang Terlibat di Dalam Penyusunan Program

Program bimbingan dan konseling tersebut hendaknya dibuat secara tertulis dan selanjutnya dikomunikasikan kepada sesama guru pembimbing, sejawat dan guru, staf sekolah lainnya, serta pimpinan sekolah, untuk selanjutnya menjadi rambu-rambu bagi kerja sama antara guru pembimbing dengan semua personi-personil sekolah.¹⁰

Dari penjelasan di atas sangat jelas sekali bahwa di dalam penyusunan program bimbingan dan konseling tidak hanya guru bimbingan dan konseling saja yang terlibat tapi semua staf sekolah agar program bimbingan belajar tersebut di susun dengan sebaik mungkin.

f. Hambatan Penyusunan Program Bimbingan Belajar

Untuk melaksanakan program bimbingan dan konseling dengan baik banyak hambatan yang ditemui oleh guru pembimbing. Menurut Prayitno hambatan adalah sesuatu yang tidak disukai, menimbulkan kesulitan bagi diri sendiri dan orang lain atau perlu dihilangkan. Hambatan yang ditemui guru pembimbing juga

¹⁰ Yunan Rauf, *Materi Kuliah Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: PT Ikrar Mandiriabadi, 1982 h, 6

dikarenakan kesalahpahaman dalam Bimbingan dan Konseling itu sendiri.

Uraian terdahulu mengemukakan bahwa pelayanan bimbingan dan konseling merupakan barang *impor* yang pengembangannya di Indonesia masih tergolong baru. Apabila untuk penggunaan istilah saja, terutama istilah *Penyuluhan dan Konseling*, masih belum ada kesempatan semua pihak, maka dapat dimengerti kalau sampai sekarang masih banyak kesalahpahaman dalam bidang bimbingan dan konseling itu. Kesalahpahaman seperti itu lebih mungkin lagi terjadi mengingat pelayanan bimbingan dan konseling dalam waktu yang relatif tidak begitu lama telah tersebar luas, terutama ke sekolah-sekolah, diseluruh pelosok tanah air. Bidang bimbingan dan konseling yang telah tersebar luas itu digeluti oleh berbagai pihak dengan latar belakang yang sangat bervariasi. Sebagian besar diantara mereka tidak memiliki latar belakang bidang bimbingan dan konseling. Di samping itu, literatur yang memberikan wawasan, pengertian, dan berbagai seluk beluk teori dan praktek bimbingan dan konseling yang dapat memperluas dan mengarahkan pemahaman mereka itu juga masih sangat kurang.

Kesalahpahaman tersebut pertama-tama perlu dicegah penyebarannya, dan kedua perlu diluruskan apabila diinginkan agar gerakan pelayanan bimbingan dan konseling pada umumnya dapat

berjalan dan berkembang dengan baik sesuai dengan kaedah-kaedah keilmuan dan praktek penyelenggaraannya.¹¹

Secara rinci dapat dijelaskan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi upaya guru pembimbing dalam melaksanakan program bimbingan konseling adalah sebagai berikut

- a. Faktor Interen, yaitu faktor yang berasal dari guru pembimbing itu sendiri diantaranya:
 - 1) Tingkat latar belakang pendidikan guru pembimbing.
 - 2) Pengalaman membimbing.
 - 3) Waktu dan Kesempatan.
- b. Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri guru pembimbing diantaranya faktor penyediaan fasilitas dan anggaran biaya, faktor ini sangat mempengaruhi kegiatan bimbingan konseling:
 - 1) Pembiayaan Personil
 - 2) Pengadaan dan Penyediaan alat-alat teknis
 - 3) Dana”.
 - 4) Jumlah guru pembimbing
 - 5) Kerja sama dengan pihak personil sekolah.¹²

¹¹ Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta.Cet 2. 1994), h. 7

¹² Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 253-254

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang tentang program bimbingan konseling dan layanan bimbingan belajar sudah dilakukan oleh orang-orang sebelumnya, diantaranya:

- a. Ratnawati (2005), Sikap kepala sekolah terhadap pelaksanaan program bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah al- Huda Kecamatan Kuala Indragiri Kabupaten Indragiri Hilir.

Sikap adalah seluruh kecenderungan dan perasaan, kecurigaan dan prasangka, masalah dalam penelitian ini masih ditemui adanya kepala sekolah yang masih kurang perhatian dan pengontrolan terhadap pelaksanaan program bimbingan dan konseling, meskipun sudah dilaksanakan program bimbingan tersebut.

Berdasarkan masalah tersebut maka dapat disusun dalam suatu rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana sikap kepala sekolah terhadap pelaksanaan program bimbingan dan konseling serta faktor-faktor apa yang membuat program bimbingan dan konseling belum terlaksana dengan baik. Untuk memperoleh data di lapangan maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu data observasi dan wawancara, hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap kepala sekolah terhadap pelaksanaan program bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah al-Huda masih tergolong baik yaitu “81,09% kepala sekolah kurang memperhatikan dan pengontrolan terhadap program bimbingan dan konseling meskipun antara kepala sekolah dengan guru bimbingan dan konseling saling bekerja sama.

- b. Jauharotun Nafisah (2008), dengan judul: perencanaan program bimbingan dan konseling oleh guru pembimbing (studi deskriptif Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan program bimbingan dan konseling oleh guru pembimbing di SMP N 20 Pekanbaru dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan program bimbingan dan konseling.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru pembimbing dan kepala sekolah yang ada di SMP N 20 Pekanbaru, sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah perencanaan program bimbingan dan konseling data dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa perencanaan program bimbingan dan konseling dan guru pembimbing di SMP N 20 Pekanbaru dikategorikan “baik” data observasi diperoleh angka persentase jawaban 82% dan didukung hasil wawancara, hal ini menunjukkan perencanaan program bimbingan dan konseling oleh guru pembimbing dikategorikan “baik” sesuai dengan standar yang penulis tetapkan 76-100% di kategorikan “baik”. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam perencanaan program bimbingan dan konseling diantaranya: a. latar belakang pendidikan, b. Kesetabilan emosi, c. Kerjasama dengan staf sekolah, d. Fasilitas, e. Dana.

- c. Rafiqah (2005), dengan judul layanan bimbingan belajar di Madrasah Aliyah Muallimin Muhammdiyah desa Kumantan Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar.

Bimbingan belajar dalam mewujudkan prestasi belajar adalah suatu aktifitas yang perlu dikembangkan. Dalam proses belajar mengajar sering ditemukan murid kurang mampu mencari jalan keluar dari permasalahan yang dialaminya baik sewaktu belajar di sekolah maupun sewaktu belajar di rumah.

Studi ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui suatu gambaran tentang suatu objek atau keadaan tentang pelaksanaan layanan bimbingan belajar terhadap murid. Kemudian data yang dikumpulkan bersifat kualitatif, yaitu berupa angket, observasi, dan wawancara.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: layanan bimbingan belajar yang dilakukan oleh guru Madrasah Aliyah Muhammadiyah desa Kumantan Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar dapat dikategorikan kurang intensif. Hal ini didasarkan dari hasil rekapitulasi observasi yang menunjukkan hasil 74% yang berarti kurang intensif.

Beda penelitian ini dengan penelitian di atas adalah penelitian ini lebih menitik beratkan kepada kemampuan guru pembimbing di dalam menyusun program bimbingan belajar sedangkan penelitian di atas lebih menitik beratkan kepada bimbingan belajarnya.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional ini merupakan alat yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap konsep teoritis selain itu juga untuk menentukan ukuran-ukuran secara spesifik dan teratur, agar mudah dipahami dan unesatuk menghindari kesalah pahaman terhadap penulisan ini, konsep perlu dioperasionalkan agar lebih terarah.

Adapun kajian ini berkenaan dengan kemampuan menyusun program yang baik ialah, suatu program bimbingan dan konseling apabila dilaksanakan di sekolah memiliki efektivitas yang maksimal. Adapun indikator-indikator dalam menyusun program bimbingan belajar dapat dilihat sebagai berikut:

1. Menetapkan materi layanan bidang bimbingan belajar yang sesuai dengan kebutuhan atau masalah siswa.
2. Menetapkan tujuan dan hasil yang ingin dicapai
3. Menetapkan sasaran kegiatan yaitu siswa asuh, yang akan dikenai kegiatan layanan bidang bimbingan belajar.
4. Merangkum seluruh program satuan layanan, dan pendukung bimbingan dan konseling selama satu semester, dan merangkum satuan layanan dan pendukung bimbingan dan konseling selama setahun untuk program tahunan
5. Mendiskusikan rencana program tahunan dengan guru pembimbing lainnya terkait bidang bimbingan belajar.
6. Faktor Interen, yaitu faktor yang berasal dari guru pembimbing itu sendiri

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 12 Pekanbaru adapun waktu dalam penelitian ini adalah Maret sampai Juni 2012

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah tiga orang guru pembimbing di SMA Negeri 12 Pekanbaru. Sedangkan objek penelitiannya yaitu: kemampuan guru pembimbing dalam menyusun program bidang bimbingan belajar di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru

B. Populasi dan Sampel

Mengingat jumlah populasi hanya sedikit maka penulis tidak mengambil sampel dan menjadikan populasi keseluruhan sebagai subjek penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan tehnik:

a) Wawancara

Wawancara, adalah suatu cara pengumpulan data dengan menggunakan tanya-jawab secara lisan antara orang yang mewawancarai dengan orang yang diwawancarai. Dalam wawancara selalu ada dua pihak yang terlibat yang masing-masing memiliki kedudukan yang berlainan, pihak yang satu sebagai pencari data dan yang satu lagi sebagai pemberi

keterangan. Cara mengajukan pertanyaan secara lisan kepada sumber data.¹ Wawancara ini penulis bertanya langsung kepada guru bimbingan dan konseling dan guru mata pelajaran tentang penyusunan program bimbingan belajar di SMA Negeri 12 Pekanbaru.

b) Dokumentasi

Diperoleh dari pihak tata usaha memperoleh data-data tentang sarana dan prasarana sekolah, keadaan siswa dan guru, kurikulum yang digunakan, dan rawayat sekolah.

D. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul akan dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif caranya adalah apabila data telah terkumpul lalu digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan, kesimpulan dibuat dalam bentuk kalimat-kalimat sehingga teknik semacam ini sering disebut deskriptif kualitatif.

¹ Abu Darwis, *Konsep Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Pusat Teknologi Komunikasi dan Informasi Pendidikan, 2005), h. 20

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SMA Negeri 12 Pekanbaru.

Sekolah merupakan suatu organisasi kerja yang mewadahi sejumlah orang dalam bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Sekolah dibentuk untuk menyelenggarakan pendidikan bagi warga masyarakat dalam kelembagaan sekolah terhadap sejumlah bidang kegiatan dan bidang pelayanan konseling yang mempunyai kedudukan dan peranan yang khusus.

SMAN 12 Pekanbaru dibangun pada 2006 di Jl. Garuda Sakti KM 3 Kelurahan Simpang Baru, Kecamatan Tampan Pekanbaru. Pada 2007 dibuka penerimaan siswa baru, yang pada waktu itu jumlah siswa yang masuk berjumlah 120 orang dengan jumlah guru pengajar sebanyak 20 orang guru, dan jumlah kelas untuk belajar baru 3 ruangan.

Awal mula berdiri, sekolah ini sudah langsung di Negerikan dengan No dan tanggal SK status sekolah SK MENDIKBUD RI No.035/0/97 pada tanggal 07 Maret 1997, dengan diberi nama SMAN 12 Pekanbaru. Sejak berdirinya SMAN 12 Pekanbaru ini, dari tahun ketahun terjadi peningkatan siswanya. Hal ini membuktikan bahwa sekolah sangat dibutuhkan guna menunjang peningkatan kualitas sumber daya manusia yang lebih baik guna generasi muda Pekanbaru dan sekitarnya khususnya.

SMAN 12 Pekanbaru bertempat di Jl. Garuda Sakti KM.3 kelurahan Simpang Baru, Kecamatan Tampan Pekanbaru jumlah total kelas dari kelas X sampai kelas XII di sekolah ini adalah 20 lokal, masih dalam pembangunan ada 4 lokal. Siswa kelas X ada 9 lokal, untuk siswa kelas XI ada 6 lokal dan kelas XII ada 5 lokal. Jumlah siswa perkelas lebih kurang 41 orang siswa. Guru pembimbing di sekolah ini berjumlah 3 orang guru pembimbing, dimana masing-masing guru pembimbing diberi beban untuk membimbing kelas yang telah ditetapkan.

Adapun fasilitas-fasilitas yang menunjang pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMAN 12 Pekanbaru ini adalah:

- a. Ruang konseling yang dapat digunakan untuk konseling individual.
- b. Lemari yang digunakan untuk menyimpan arsip-arsip dan data-data siswa.
- c. Buku kasus siswa.
- d. Meja dan kursi guru pembimbing.

Di dalam lingkungan SMAN 12 Pekanbaru mempunyai lapangan olahraga yaitu satu lapang volley ball, satu lapangan basket, satu lapangan takraw dan lapangan untuk main bola kaki.

2. Visi dan Misi SMAN 12 Pekanbaru

a. Visi, anggun dalam berbudi pekerti, unggul dalam berpikir dan siap bekerja di masyarakat.

b. Misi

1) Manajemen yang terbuka dengan kepemimpinan yang demokratis dan guru yang profesional.

2) Semangat kebersamaan untuk maju, berdisiplin dan menghayati nilai-nilai agama yang menjadi sumber kearifan dalam bertindak. Mengembangkan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler secara efektif sebagai modal kecakapan hidup.

3. Keadaan Guru

Pendidik merupakan salah satu kebutuhan manusia untuk mengembangkan diri sesuai dengan potensi yang ada pada manusia. Untuk itu berbagai cara dilakukan untuk senantiasa meningkatkan kualitas manusia melalui pendidikan tersebut. Oleh karena itu guru sangat dibutuhkan dalam proses belajar dan mengajar. Selain sebagai pengajar guru juga bertugas sebagai pendidik. Hal ini berarti guru harus bisa membentuk pribadi anak didik yang baik.

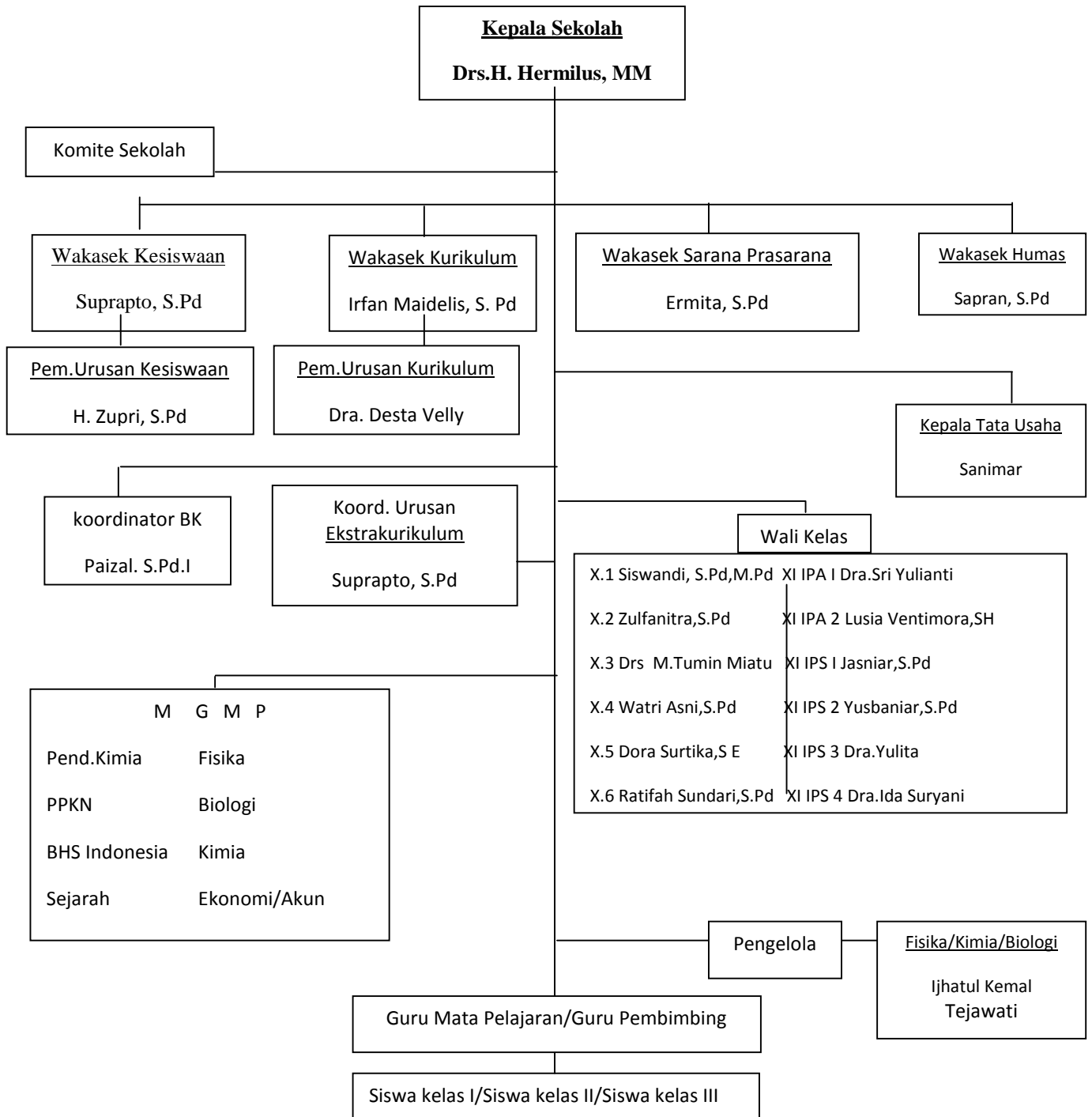
TABEL IV.1
KEADAAN GURU SMAN 12 PEKANBARU

No	Nama	L/P	Mata Pelajaran	Jabatan
1	Drs. H. Hermilus, MM	L	BK	Guru Pembina Utama Muda
2	Sudirman, S.Pd	L	Geografi	Guru Pembina TK.i
3	Suprpto, S.Pd	L	BK	Guru dewasa TK.I
4	Ermita, S.Pd	P	Biologi	Guru dewasa TK.I
5	Selamet, S.Pd	L	Biologi/Tek. Info	Guru Pembina
6	Dra. Jasamainar Hasnur	P	Bahasa Indonesia	Guru Pembina TK.I
7	Jasniar, S.Pd	P	Ekonomi akuntansi	Guru Pembina TK.I
8	Watri Asni, S.Pd	P	Matematiika	Guru Pembina TK.I
9	Dra. Irfanelisma	P	Pendidikan agama islam	Guru Pembina TK.I
10	Drs. M. Tumin Miatu	L	Pendidikan agama islam	Guru Pembina TK.I
11	Drs. Zalman	L	BK	Guru Pembina TK.I
12	Dra. Ida Suryani	P	PKN	Guru Pembina TK.I
13	Dra. Sulastri	P	Bahasa Indonesia	Guru Pembina TK.I
14	Dra. Rahma MA	P	Geografi	Guru Pembina TK.I
15	Dra. Hj. Itmawati	P	Bahasa Inggris	Guru Pembina TK.I
16	Drs. Sabaruddin Z	L	Kimia	Guru Pembina TK.I
17	Dra. Diana Tejawati	P	Kimia	Guru Pembina TK.I
18	Bangkit Pulungan, S.Pd	L	Akun/Pendag. Kristen	Guru Pembina TK.I
19	Yusbaniar, S.Pd	P	Bahasa Indonesia	Guru Pembina TK.I
20	Zuhri Nurwati, S.Pd	P	Matematika	Guru Pembina
21	Dra. Zubaidah	P	Muatan Lokal	Guru Pembina
22	Dra. Desta Velly	P	Fisika	Guru Pembina
23	H. Jupri, S.Pd	L	Penjaskes	Guru dewasa Tk.I
24	Fauza, S.Pd	P	Matematika	Guru dewasa Tk.I
25	Drs. M. Nasir	L	Sosiologi	Guru dewasa Tk.I
26	Dra. Sri Yulianti	P	Biologi	Guru dewasa Tk.I
27	Yusni BA	P	Sejarah	Guru dewasa Tk.I
28	Veronika, S.Pd	P	Ekonomi	Guru dewasa Tk.I
29	Ratifah Sundari S.Pd	P	Biologi	Guru dewasa Tk.I
30	Sapran, S.Pd	L	Fisika	Guru dewasa Tk.I
31	Siti Rohana, S.Pd	P	Bahasa Inggris	Guru dewasa Tk.I
32	Dra. Wismar Asturiyah	P	Bahasa Indonesia	Guru dewasa Tk.I
33	Dra. Yulita	P	Matematika	Guru madya TK.I
34	Budiawati, S.Pd	P	Fisika	Guru madya TK.I
35	Dora Surtika, S.Pd	P	Eko/Akun	Guru madya TK.I
36	Irfan Maidelis, S.Pd	L	Bahasa Inggris	Guru madya
37	Abdul Gafar, S.Pd	L	Sosiologi	Guru madya

38	Nelwita, S.Pd	P	Sejarah	Guru madya
39	Ittihadul Kemal, S.Pd	L	Kimia	Guru madya
40	Zulfanita, S.Pd	P	PKN	Guru madya
41	Gusmira, S.Pd	P	Eko/Akun	Guru Bantu
42	Siswandi, M.Pd	L	Bahasa Inggris	GTT Pemko
43	Nurhabibah, A.MK	P	Tek. Infokom	GTT Komite
44	Lusia Fentimora, SH	P	Seni budaya	GTT Komite
45	Wiken Way, S.Pd	P	Matematika	GTT Komite
46	Fitri Ningsih, S.Pd	P	Matematika	GTT Komite
47	Dani Hunter, S.Pd	L	Penjaskes	GTT Komite
48	Zainul Asmuni, ST	L	Kimia	GTT Komite
49	Emairrel Salim, S.Pd	P	Sosiologi	GTT Komite
50	Desri Kasrita, S.Pd	P	Geografi	GTT Komite
51	Desi Kadarsi, S.Pd	P	Seni Budaya	GTT Komite
52	Jabariah, S.HI	P	Bahasa Arab	GTT Komite
53	Asbar, S.Pd.I	L	Bahasa Arab	GTT Komite
54	Sofa, S.HI	P	Bahasa Arab	GTT Komite
55	Himron Karya, S.Pd	L	Bahasa Inggris	GTT Komite
56	Yuni Wulandari, S.Sos	P	Sosiologi	GTT Komite
57	Paizal, S.Pd.i	L	BK	GTT Komite

Sumber data: Kantor Tata Usaha SMAN 12 Pekanbaru

Struktur Organisasi SMAN 12 Pekanbaru



4. Keadaan Siswa

Adanya proses belajar mengajar di suatu sekolah sangat diperlukan adanya pihak yang diajar, karena itu siswa sangat dibutuhkan dalam proses pendidikan. Tanpa adanya siswa di suatu sekolah maka tidak akan terjadi proses belajar mengajar, karena guru tidak mempunyai siswa yang harus diajarkan.

TABEL IV.2
KEADAAN SISWA SMAN 12 PEKANBARU

No	Kelas	Jumlah siswa		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1	X-1	17	19	36
2	X-2	14	24	38
3	X-3	21	17	38
4	X-4	14	23	37
5	X-5	15	23	38
6	X-6	15	22	37
7	X-7	15	23	38
8	X -1 RSBI	22	16	38
9	X- 2 RSBI	16	22	38
10	XI-IPA 1	15	26	41
11	XI-IPA 2	14	26	40
13	XI-IPS 1	23	20	43
14	XI-IPS 2	21	21	42
15	XI-IPS 3	19	23	42
16	XI-IPS 4	17	19	36
17	XI- IPS 5	14	24	38
18	IX IPA RSBI	21	17	38
19	XI IPS RSBI	14	23	37
20	XII-IPA 1	14	28	42
21	XII-IPA 2	12	29	41
22	XII-IPS 1	15	19	34
23	XII-IPS 2	13	21	34
24	XII-IPS 3	16	15	31
25	XII-IPS 4	21	17	38
26	XII-IPS RSBI	14	23	37
27	XII-IPA RSBI	21	17	38

Sumber data: Kantor Tata Usaha SMAN 12 Pekanbaru

5. Kurikulum

Kurikulum adalah suatu hal yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu program pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu perhatian maksimal terhadap pengembangan dan inovasi kurikulum merupakan suatu hal yang mesti dilakukan. Kurikulum yang ditetapkan di SMAN 12 Pekanbaru adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum ini merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu KBK, hanya saja pada KTSP sekolah diberikan wewenang yang sebenarnya dalam keseluruhan sistem pembelajaran di sekolah, yaitu :

- a. Kurikulum ini membuat perencanaan pengembangan kompetensi subjek didik lengkap dengan hasil belajar dan indikatornya sampai dengan kelas.
- b. Kurikulum ini membuat pola pembelajaran tenaga kependidikan dan sumber daya lainnya untuk meningkatkan mutu hasil belajar, oleh karena itu perlu adanya perangkat kurikulum, pembina kreatifitas dan kemampuan tenaga pendidikan serta pengembangan system informasi kurikulum.
- c. Kurikulum ini dapat mengiring peserta didik memiliki sikap mental belajar mandiri dan menentukan pola yang sesuai dengan dirinya.
- d. Kurikulum ini menggunakan prinsip evaluasi yang berkelanjutan sesuai dengan identifikasi yang telah dicapai.

Kurikulum ini menekankan pada pencapaian kompetensi siswa, baik secara individu maupun secara kelompok dengan menggunakan sebagai metode atau pendekatan yang bervariasi. Sumber belajar yang digunakan pada kurikulum ini tidak hanya guru yang efektif akan tetapi siswalah yang menemukan materi yang ingin dicapai, mencakup lingkungan belajar yang menyenangkan agar peserta didik terasa nyaman, senang dan termotivasi untuk belajar mandiri.

Dalam konsep kurikulum ini disusun berdasarkan kemampuan dasar minimal yang harus dikuasai oleh peserta didik setelah menyelesaikan suatu pelajaran. Kurikulum tersebut disusun sedemikian sehingga kurikulum tersebut terdiri atas;

- 1) Pendidikan Agama
 - a) Pendidikan Agama Islam
 - b) Pendidikan Agama Kristen
- 2) Pendidikan Dasar Umum
 - a) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
 - b) Matematika
 - c) Ilmu Pengetahuan Alam yang terdiri atas:
 - (1) Biologi
 - (2) Fisika
 - (3) Kimia
 - d) Bahasa Indonesia
 - e) Bahasa Inggris

f) Bahasa Arab

g) Ilmu Pengetahuan Sosial Yang terdiri atas;

(1) Sejarah

(2) Geografi

(3) Sosiologi

(4) Ekonomi

h) Penjaskes

i) Muatan Lokal yang terdiri atas:

(1) TAM (Tulisan Arab melayu)

(2) KMR/Seni Budaya

(3) TIK

6. Sarana dan Prasarana

Salah satu faktor yang menunjang dalam proses pendidikan adalah sarana dan prasarana. Dengan adanya sarana dan prasarana yang baik, maka akan terlaksana proses pendidikan yang baik sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. SMA Negeri 12 Pekanbaru memiliki sarana dan prasarana pendidikan.

TABEL IV.3
KEADAAN SARANA DAN PRASARANA

No	Jenis sarana	Volume	Keterangan
1	Ruang Belajar	20 Unit	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1 Unit	Baik
3	Ruang wakil kepala sekolah	4 Unit	Baik
4	Ruang kurikulum	2 Unit	Baik
5	Ruang Tata Usaha	2 Unit	Baik
6	Ruang Majelis Guru	1 Unit	Baik
7	Ruang Bimbingan dan Konseling	1 Unit	Baik
8	Ruang Perpustakaan	1 Unit	Baik
9	Ruang Komputer	1 Unit	Baik
10	Ruang Osis	1 Unit	Baik

B. Penyajian Data

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru pembimbing, diperoleh data sebagai berikut:

Sebelum penulis bertanya tentang penyusunan program bimbingan belajar, penulis bertanya mengenai latar belakang pendidikan guru bimbingan konseling di SMA Negeri 12 Pekanbaru.

Dari data yang diperoleh diketahui bahwa di SMA Negeri 12 Pekanbaru memiliki guru pembimbing berjumlah tiga orang yaitu Paizal S.Pd.I (diberi kode GB A), Suprpto S.Pd (diberi kode GB B), dan Zalman SPd (diberi kode GB C). Ketiga guru pembimbing berjenis kelamin laki-laki dan memiliki umur yang berbeda. GB A berumur 26 tahun, GB B berumur 41 tahun, sedangkan GB C berumur 51 tahun.

1. Kemampuan guru pembimbing menyusun program bimbingan belajar

a. Latar Bekalang Pendidikan.

Latar belakang pendidikan ketiga guru pembimbing tersebut sama yaitu memang berlatar belakang bimbingan dan konseling, yang membedakan ketiga guru bimbingan dan konseling ini hanya tempat di mana pengambilan perguruan tingginya saja

hal ini dapat diketahui dari GB A:

...latar belakang pendidikan yang pernah di tempuh adalah di mulai dari SD, SMP, SMA dan yang terakhir mengambil perguruan tinggi di Uin Suska Riau di pekanbaru. (GB /A)

Selanjutnya GB A menjelaskan pula bahwa:

.....DI SMA Negeri 12 Pekanbaru adalah tempat pertama kali berkarir menjadi seorang guru bimbingan dan konseling. Karna begitu tamat dari perguruan tinggi, tahun 2010 langsung bertugas di SMA Negeri 12 Pekanbaru, jadi sebelumnya tidak pernah sama sekali ada pengalaman menjadi seorang guru. (GB/A)

Latar belakang pendidikan GB B dan GB C memang sama dengan latar belakang pendidikan GB A yang memang berlatar belakang pendidikan dari Jurusan Bimbingan dan Konseling tapi GB B dan GB C menyelesaikan pendidikan terakhirnya berbeda.

Hal ini dijelaskan oleh GB B bahwa:

...saya menyelesaikan kuliah di universitas padang, jurusan yang saya ambil waktu di bangku kuliah memang jurusan bimbingan dan konseling, di SMA Negeri 12 Pekanbaru mulai bertugas pada tahun 1997. (GB/B)

Hal lain juga disampaikan oleh GB B tentang pengalaman kerja:

.... mengenai pengalaman kerja, sebelum bertugas di sekolah ini sebelumnya saya pernah bertugas di SMK Muhammadiyah Pekanbaru. Jadi di SMA Negeri Pekanbaru bukan pertama kali saya menjadi guru bimbingan konseling. (GB/ B)

Hal senada diteruskan kembali oleh GB C mengenai latar pendidikan ialah :

... pendidikan terakhir yang di tempuh saya adalah jurusan bimbingan dan konseling di universitas FKIP UNRI, dan mulai bertugas di SMA Negeri 12 Pekanbaru sudah di mulai pada tahun 1997. Dan sebelum bertugas di sekolah ini sebelumnya pernah bertugas di SMA Negeri 3 Pekanbaru. (GB/ C)

Dari paparan di atas maka diketahui bahwa GB A, GB B, dan GBC, berlatar belakang pendidikannya sama yakni sama-sama dari

Jurusan Bimbingan dan Konseling, cuma yang membedakan hanyalah nama universitas dan juga tahun mulai bertugas.

b. Perencanaan Penyusun Program Bimbingan Belajar

Sesuatu yang sudah dipikirkan tetapi belum dilaksanakan itulah yang dikatakan dengan rencana, dalam penyusunan program bimbingan belajar seorang guru bimbingan konseling harus mempunyai rencana atau persiapan-persiapan yang matang agar program yang dibuat atau disusun semua kegiatan atau layanan yang ada dalam program tersebut bisa dilaksanakan.

Guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 12 Pekanbaru di dalam menyusun program bimbingan belajar sudah merencanakan terlebih dahulu bisa dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis.

Adapun kutipan wawancara sebagai berikut

... ya....sebelum menyusun program bimbingan belajar terlebih dahulu bapak merencanakan supaya program yang bapak buat sesuai dengan apa yang bapak berikan kepada siswa

Kalau boleh tau seperti apa bapak merencanakan atau persiapan apa yang bapak persiapkan ...?

Ooo...persiapan yang bapak perlukan terlebih dahulu. Bapak memerlukan buku panduan yang membahas penyusunan program dek...(GB/C)

Di dalam perencanaan program bimbingan konseling memang harus perlu dipersiapkan seperti yang dikatakan GB C harus banyak memerlukan buku-buku yang membahas penyusunan program

bimbingan tersebut, selain buku panduan yang perlu dipersiapkan oleh guru bimbingan dan konseling masih banyak lagi yang harus di persiapkan seperti yang dinyatakan oleh guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 12 Pekanbaru.

Kutipan senanada yang dikatakan guru GB/A dan GB/B

... ya ,,persiapan saya meliat program sebelumnya dan buku panduan diperbanyak, dan pegetahuan wawasan..(GB/A, GB/B).

Bekenaan apa yang telah dipaparkan di atas maka dapat diketahui bahwa di dalam penyusun program bimbingan belajar terlebih dahulu direncanakan dan persiapannya harus benar-benar sudah matang.

Berkenaan dengan kemampuan guru pembimbing menyusun program bimbingan belajar yang peneliti wawancarai tanggal 28-04/2012, tanggal 01-05/2012 adalah sebagai berikut:

Proses yang bisa dikerjakan dan dapat dipertanggung jawabkan, dan juga memahami dan menganalisis masalah-masalah dengan menggunakan rasio itulah yang bisa dinyatakan mampu. Di dalam proses bimbingan dan konseling untuk melaksanakan suatu layanan.

Maka seorang guru bimbingan konseling harus bisa atau mampu menyusun program, karna program adalah rancangan atau sesuatu yang akan dikerjakan, karna program bimbingan itulah yang menjadi panduan atau pedoman bagi guru pembimbing melaksanakan tugasnya di suatu sekolah.

Di SMA Negeri 12 Pekanbaru guru bimbingan dan konseling sudah bisa dikatakan mampu menyusun program bimbingan belajar tersebut hal ini dapat dilihat dari kutipan wawancara kepada GB A yaitu:

...mengenai penyusunan program bimbingan belajar saya sudah pernah mengikuti pelatihan ataupun musyawarah sama guru bimbingan yang lain nya mengenai penyusun program tersebut.Di dalam penyusun program tersebut juga harus bisa merujuk kepada kebutuhan siswa(GB /A)

Di dalam penyusunan program bimbingan konseling tidak akan bisa lepas dari masalah siswa, selain itu program bimbingan belajar yang baik program yang disusun secara terstruktur, atau bagian-bagian nya berurutan sehingga mudah dipahami, hal ini dikatakan oleh guru bimbingan di SMA Negeri 12 Pekanbaru.

... Hm..hm..berangapan bahwa program bimbingan belajar harus bisa disusun dengan baik,karna dengan program lah saya bisa memberikan layanan kepada siswa dan di dalam program tersebut harus bisa mengacu sesuai masalah siswa begitu... bapak berangapan. (GB/B)

Hal sama dinyatakan oleh GB C mengenai kemampuan menyusun program bimbingan belajar ialah:

...ia saya juga dalam menyusun program bimbingan belajar harus mengacu kepada masalah siswa, agar program tersusun dengan baik. (GB/C)

Dengan melihat kutipan diatas maka di dalam penyusun program bimbingan belajar tidak bisa disusun sembarangan harus benar-benar paham dan ahli agar dalam program tersebut bisa di pahami dan mengacu kepada masalah siswa. Maka dari paparan diatas

diketahui bahwa guru pembimbing sudah memahami, atau bisa dikatakan mampu menjalankan tugasnya sebagai guru bimbingan dan konseling.

2. Pihak-pihak yang terlibat dalam penyusunan program bimbingan belajar.

Perlu kita ketahui semua bahwa setiap manusia yang hidup di dunia ini pasti membutuhkan bantuan atau pertolongan dari orang lain, begitu juga seandainya kita membuat atau menciptakan sesuatu hal pasti kita tidak akan bisa melaksanakan sendiri pasti kita kita bekerjasama dengan rekan kita, begitu juga dengan seorang guru pembimbing harus bisa menciptakan kerjasama yang baik dengan personil sekolah karna dalam penyusunan program bimbingan belajar selain guru bimbingan dan konseling sendiri masih banyak personir sekolah yang ikut serta terlibat dalam menyusun program tersebut. Dapat dilihat dari hasil kutipan wawancara penulis dengan salah satu guru bimbingan konseling di SMA Negeri 12 Pekanbaru:

....ya, selain kami guru bimbingan konseling yang terlibat dalam menyusun program ini, kepala sekolah juga terlibat, kurikulum, wali kelas juga terlibat dek. (GB/B)

Kalau boleh tau pak kepala sekolah terlibat menyusun program ini dalam hal apa saja?

Ooo.kepala sekolah selalu memberikan fasilitas-fasilitas yang kami butuh kan dalam penyusunan program tersebut.

Penulis juga bertanya kepada GB/A dan GB/C. Tentang siapa saja yang terlibat dalam penyusunan program bimbingan belajar di SMA Negeri 12 Pekanbaru.

Hal senada yang disampaikan oleh kedua guru bimbingan tersebut dengan singkat.

...dalam penyusunan program ini banyak yang terlibat diantaranya kepala sekolah, kurikulum, wali kelas. (GB/A GB/A).

Didalam penyusunan program tersebut seperti apa keterlibatan wali kelas ?

Di lihat dari kutipan wawancara

Ia wali kls atau guru yang lain benar-benar mengikuti pembuatan program bimbingan belajar tersebut. (GB/A)

Hal senada yang di ungkapkan oleh guru pembimbing yang lain

Dalam penyusunan program ini wali kls sangat terlibat sekali baik memberikan masukan-masukan dan pengetahuan yang baru.

oh ya pak kalau boleh tau apa-apa saja yang diberikan kepala sekolah dalam penyusunan program bimbingan belajar ini?

kutipan wawancara penulis dengan guru bimbingan dan konseling.

Banyak sekali dek, kepala sekolah selain memberikan masukan-masukan juga memberikan sarana dan prasarana yang terkait dengan pembuatan program tersebut. (GB/C)

Di teruskan oleh GB/A

Kepala sekolah juga memberikan buku panduan dalam penyusunan program bimbingan belajar dan juga fasilitas-fasilitas yang lain.

Oh ya pak sejauh ini apakah orang tua murid pernah terlibat dalam penyusunan program bimbingan belajar?

Kutipan wawancara guru pembimbing dengan penulis

Sejau ini belum pernah dek, orang tua murid terlibat dalam penyusunan program bimbingan belajar(GB/B dan GB/A)

Hal senada yang di sampaikan oleh GB/C

Belum pernah dek, tapi untuk yang akan datang di usahaka orang tua murid terlibat langsung dalam penyusunan program bimbingan belajar.

Berkenaan dengan apa yang telah dipaparkan di atas maka jelaslah bahwa dalam penyusunan program binbingan belajar selain guru bimbinga sendiri personir sekolah lainnya juga ikut terlibat seperti kepala sekolah, kurikulum, wali kelas ikut membantu sesuai apa yang diharapkan.

3. Hambatan atau kesulitan-kesulitan yang ditemui dalam menyusun program bimbingan belajar

Tidak bisa dihindari lagi ketika seseorang melaksanakan sebuah Pekerjaan pasti menemui hambatan ataupun kendala, tapi dengan adanya kendala tersebut seorang yang benar-benar mau menciptakan sesuatu itulah tantangan bagi dirinya, karna tidak akan ada sesuatu hal yang kita kerjakan atau kita buat bisa berjalan dengan lancar tanpa menemui hambatan atau kendala itu sendiri. Untuk menyusun program bimbingan belajar yang baik pasti banyak menemui kendala-kendala atau hambatan.

Di SMA Negeri 12 Pekanbaru guru pembimbing dalam menyusun program bimbingan belajar menemukan berbagai hambatan atau kendala-kendala tersebut terlihat pada kutipan wawancara berikut:

....hambatannya atau kendalanya dari siswa, untuk dilakukan diagnosa yang menjadi kendala atau hambatan menyusun program. (GB/B)

Diteruskan oleh IGB1 dengan mengatakan:

....hambatan atau kendalanya kurangnya buku pengangan saja.....(GB/C)

Ditegaskan oleh GB/A dengan mengatakan:

...hambatannya apa ya? Pertama yang jelas kurang buku panduan dan kurang wawasan tentang penyusunan program juga.

Berkaitan dengan hambatan atau kendala apakah bapak pernah mengikuti pelatihan-pelatihan?

Pelatihan ia kalau ada waktu bapak ikut(GB/B)

Hal senada yang di sampaikan oleh GB/C

Tergantung juga dek, kalau pelatihan itu sangat bagus dan waktu bapak memungkinkan bapak ikut.

Berkenaan dengan apa yang telah dipaparkan di atas maka jelaslah bahwa dalam penyusunan program bimbingan belajar banyak sekali dijumpai hambatan atau kendala-kendala salah satunya kurangnya buku pengangan meskipun sebagian buku yang membahas penyusunan program bimbingan belajar sudah tersedia di sekolah tersebut.

Data pendukung hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan seorang guru mata pelajaran pada tanggal 27-04-2012 dilakukan di ruangan majlis guru, Pertama penulis bertanya tentang pendidikan terakhir yang pernah ibu tempuh, membahas tentang latar pendidikan GMP dapat dilihat dari kutipan wawancara di bawah ini.

.....latar belakang pendidikan yang pernah ibu tempuh SD, dari SD ibuk melanjutkan MTS, kemudian melanjutkan SMK dan terakhir ibu melanjutkan keperguruan. (GMP)

Kalau boleh tau di SMA Negeri 12 Pekanbaru ini mulai bertugasnya tahun berapa dan bertugas sebagai guru mata pelajaran apa ya?

....Ooo mulai bertugas pada tahun 2011 disini ibuk mengajar mata pelajaran Geografi.

Begini di SMA Negeri 12 Pekanbaru mempunyai tiga orang guru pembimbing, latar pendidikan ketiga guru pembimbing tersebut benar-benar dari bimbingan dan konseling, membahas tentang program apakah guru bimbingan dan konseling tersebut sudah mempunyai program dengan baik. Dan bagai mana kerjasama guru pembimbing tersebut dengan guru mata pelajaran, karna kerjasama yang terjalin antara guru bimbingan dan konseling dengan personir sekolah harus terjalin dengan baik agar tujuan dari proses belajar mengajar berjalan dengan lancar. Dari hasil kutipan wawancara antara penulis dengan guru mata pelajaran dapat dilihat di bawah ini :

.... Ya guru bimbingan tersebut sudah mempunyai program, dan program tersebut sudah mengacu dengan kebutuhan siswa dek.

Di pertegas kan kembali GMP.....

...Bahkan kerjasama yang terjalin antara guru bimbingan dan konseling dengan personir sekolah terjalin dengan baik tapi ibu melihat dalam penyusunan program tersebut menemukan kendala-kendala seperti kurang lengkapnya fasilitas yang di perlukan dalam penyusunan program bimbingan belajar meskipun sebagian sudah ada.

Berkenaan dengan apa yang telah dipaparkan di atas maka jelaslah bahwa guru mata pelajaran yang penulis wawancarai sebagai data pendukung dalam penelitian ini berlatar belakang pendidikan SI Geografi di UIR, dan bentuk kerjasama yang antara guru mata pelajaran dengan guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 12 Pekanbaru terjalin dengan baik sesuai apa yang diharapkan.

C. Analisis Data

1. Kemampuan Guru Pembimbing Menyusun Program Bimbingan Belajar

Penemuan penelitian bahwa guru pembimbing menyusun program bimbingan belajar di SMA Negeri 12 Pekanbaru dapat dikatakan mampu karna dilihat dari latar belakang pendidikan ke tiga guru bimbingan di SMA Negeri 12 Pekanbaru benar-benar tamatan bimbingan dan konseling, dan seorang guru dikatakan mampu, apabila sanggup atau mengenal, memahami, dan memecahkan masalah-masalah dengan menggunakan rasio atau pemikiran.

Temuan peneliti didukung dengan pendapat Tohirin yang mengatakan, dikatakan baik suatu program tersebut apabila program yang disusun tersebut sesuai dengan kebutuhan para siswa, pola-pola dasar yang sebaiknya dipegang dan strategi mana yang paling cepat untuk diterapkan dan mempunyai tujuan yang jelas.¹

Rencana adalah sesuatu yang sudah dipikirkan tetapi belum dilaksanakan. Jelas sekali setiap yang akan dilakukan tidak mungkin tidak direncanakan terlebih dahulu karna rencana sebagai bahan pertama dipikirkan setelah rencana barulah kita bisa mempersiapkan sesuatu yang diperlukan.

Temuan peneliti bahwa guru pembimbing di SMA Negeri 12 Pekanbaru sebelum menyusun program bimbingan belajar sudah merencanakan terlebih dahulu dan mempersiapkan segala hal yang di perlukan seperti buku panduan dan program sebelumnya.

2. Pihak-pihak yang Terlibat dalam Penyusunan Program Bimbingan Belajar

Temuan peneliti bahwa guru pembimbing di SMA Negeri 12 Pekanbaru didalam penyusunan program bimbingan belajar tidak Cuma guru bimbingan dan konseling saja yan teerlibat tetapi personir sekolah juga ikut serta baik itu kepala sekolah, kurikulum, guru mata pelajaran. Karna di dalam penyusunan tersebut harus bisa bekerja sama dengan baik agar program yang dibuat sesuai dengan apa yang diinginkan.

¹ Tohirin, (2009), *Ibid*, h. 27

3. Hambatan atau kesulitan yang ditemui dalam penyusunan program bimbingan belajar

Temuan peneliti terkait kesulitan atau hambatan menyusun program bimbingan belajar di SMA Negeri 12 Pekanbaru sebagian besarnya adalah kurangnya buku panduan meskipun sudah di persiapkan.terkait dengan hambatan atau kendala setiap kita ingin melakukan sesuatu pasti tidak akan lepas dari kendala ataupun hambatan

Temuan peneliti didukung dengan pendapat Prayitno, menurut Prayitno hambatan adalah sesuatu yang tidak disukai, menimbulkan kesulitan bagi diri sendiri dan orang lain atau perlu dihilangkan.²

² Prayitno 2009, *Wawasan Propesional Konseling*. (Padang: Universitas Negeri Padang). h.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis menyajikan data-data yang diperoleh dari lapangan dengan alat pengumpul data berupa wawancara dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Kemampuan guru pembimbing di dalam menyusun program bimbingan dan konseling bidang bimbingan belajar sudah termasuk kedalam kategori baik hal tersebut bisa dilihat dari latar belakang pendidikan guru pembimbing, dan juga kerja sama yang baik antara komponen-komponen sekolah sehingga akan tercipta kesempurnaan didalam menyusun pogram tersebut.
- b. Di SMA Negeri 12 Pekanbaru di dalam penyusunan program bimbingan belajar tidak hanya guru bimbingan saja yang terlibat tapi personil sekolah juga terlibat, baik itu kepala sekolah, kurikulum, bahkan guru mata pelajaran.
- c. Kendala-kendala yang dialami guru pembimbing di dalam penyusunan pogram bimbingan dan konseling adalah minimnya, sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah.

B. Saran

Setelah menyimpulkan hasil penelitian, ada beberapa saran untuk beberapa pihak terkait dalam penelitian ini.

1. Dalam penyusunan program hendaknya lebih teliti terutama di dalam mengidentifikasi masalah siswa, sehingga semua program yang telah di buat dapat berjalan sesuai dengan kebutuhan siswa dan berjalan dengan lancar.
2. Kepada guru pembimbing disarankan agar proaktif di dalam menganalisis kebutuhan siswa sehingga program yang dibuat berjalan lancar tanpa ada kendala apapun.
3. Kepada siswa-siswi dapat meningkatkan keinginan dan semangat untuk mengikuti segala program yang telah dibuat oleh guru pembimbing.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abu Darwis, (2005), *konsep dasar bimbingan dan konseling*, Jakarta: pusat teknologi komunikasi dan informasi pendidikan
- Ahmad Juntika Nurishan,(2007), *Strategi layanan bimbingan dan konseling*. Bandung: Grafika Aditama. Cet 2
- Amirah Diniaty, (2008), *Evaluasi dalam Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Suska Press
- Dewa Ketut Sukardi,dan Nila kusmawati, (2008), *Proses bimbingan dan konseling di sekolah*,Jakarta: Rineka cipta
- Fenti Hikmawati, (2010), *Bimbingan Konseling*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Hallen, (2002), *Bimbingan Konseling*, Jakarta: Ciputat Press
- Nanasyaodih Sukmadinata, (2009), *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Muhammad Surya, (1999), *Psikologi Konseling*, Jakarta: Pustaka Bani Quraisy, Edisi Pertama.
- Peter Salim,(1998), *Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka Jaya, Jakarta:
- Prayitno.(1997), *Seri Pemandu Pelayanan Bimbingan dan Konseling di SLTP*. Padang
- Prayitno, dkk, (1982), *Pelayanan Bimbingan dan Konseling*, Sekolah Menengah Kejuruan, Jakarta : PT. Ikrar Mandiriabadi
- SISDIKNAS*(2003), (UU RI No. 20 tahun 2003), Jakarta: Sinar Grafika
- Suhertina,(2008), *Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Pekanbaru: Suska Pres
- Syamsu, Yusuf. *Landasan Bimbingan & Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Thantawy,(2003), R. MA. *Manajemen Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : PT. Lapang Jaya Grafika.
- Tohirin,(2009), *Bimbingan dan Konseling Disekolah dan Madrasah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Yunan Rauf, *Materi Kuliah Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*

Kartini Kartono (2005), *Pemimpin Dan Kepemimpinan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada,).

Prayitno, Dan Erman Amti, (2004) *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta : PT, Rineka Cipta.

Suharmi Arikunto dan Cepi Safrudin Abdul Jabar (2009), *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara.